

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental, yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (Hidayat, 2014). Metode penelitian ini adalah studi korelasi (*correlation study*) dan studi perbandingan (*comparative study*). Studi korelasi yaitu penelitian untuk membuktikan adanya hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau pada kelompok subjek tertentu. Sedangkan studi perbandingan adalah penelitian untuk membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari faktor-faktor atau situasi yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa dari dua atau beberapa kelompok sampel.

Rancangan penelitian ini menggunakan potong silang (*cross sectional*) yaitu pengukuran atau pengumpulan secara simultan (dalam waktu bersamaan) pada variabel sebab atau risiko (*independent variable*) dan variabel akibat atau kasus (*dependent variable*) (Notoatmodjo, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jalan Ring Road Barat Gamping Ambarketawang, Gamping Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang menghadapi ujian OSCE di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang terdiri dari semester II dan IV sebesar 198 mahasiswa.

2. Sampel

Notoadmojo (2014) menyatakan bahwa, sampel penelitian adalah subjek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara total sampling, yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2015). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang akan mengikuti ujian OSCE disemester II dan IV.

3. Kriteria inklusi dan eksklusi

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi subjek penelitian dalam kriteria-kriteria:

a. Kriteria inklusi:

- 1) Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta semester II dan IV.
- 2) Mahasiswa bersedia menjadi responden secara sukarela tanpa ada paksaan danandatangani *inform consent*.

b. Kriteria eksklusi: Mahasiswa yang tidak hadir dalam pengambilan data.

4. Besar sampel

Besar sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan semester II dan IV yang akan menghadapi ujian OSCE di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebesar 198 mahasiswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh anggota kelompok yang berbeda dengan kelompok yang lain (Nursalam, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependent (Notoatmodjo, 2014). Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah mekanisme koping.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Notoatmodjo, 2014). Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional kecemasan dan mekanisme koping

No.	Variabel	Definisi oprasional	Alat Ukur	Hasil pengukuran	Sekala Ukur
1	Mekanisme koping	Mekanisme koping merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi stress yang dihadapi saat akan menghadapi OSCE.	Instrumen yang digunakan untuk mengukur mekanisme koping menggunakan kuesioner Rahmawati (2016) sesuai dengan model mekanisme koping menurut Stuart (2013) sebanyak 20 pertanyaan dengan skala <i>likert</i> .	1. Adaptif 2. Maladaptif	Nominal
2	Kecemasan	Kecemasan merupakan kekhawatiran mahasiswa keperawatan yang tidak jelas dan menyebar dengan kecemasan ringan, sedang, berat berupa perasaan tidak pasti saat menghadapi OSCE	Hamilton Rate Scale For Anxiety (HRS-A) dengan jumlah 14 kumpulan gejala	a. <14: Tidak cemas b. 14-20: Cemas ringan c. 21-27: Cemas sedang d. 28-41: Cemas berat e. 42-56: Cemas berat sekali (panik)	Ordinal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan (Nursalam, 2013). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 kuesioner, yaitu:

a. Kuesioner Mekanisme Koping

Instrumen yang digunakan dalam mengukur mekanisme koping menggunakan kuesioner Rahmawati (2016) sesuai dengan model mekanisme koping menurut Stuart (2013), yaitu mekanisme koping berfokus pada masalah, mekanisme koping berfokus pada kognitif, dan mekanisme koping berfokus pada emosi yang berjumlah 20 pertanyaan.

Tabel 3.2. Kisi-kisi kuesioner mekanisme koping

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Mekanisme koping berfokus pada masalah				
1	Negosiasi	1, 2		2
2	Konfrontasi		3, 4	2
3	Mencari sara	5, 6	7, 8	4
Mekanisme koping berfokus secara kognitif				
1	Perbandingan positif	9, 10		2
2	Ketidaktahuan selektif		11, 12	2
3	Substitusi penghargaan	13, 14		2
4	Devaluasi onjek yang diinginkan		15, 16	2
Mekanisme koping berfokus pada emosi				
1	Denial		17, 18	2
2	Supresi		19	1
3	Proyeksi		20	1
Total				20

Pada pernyataan yang *favorable* jawaban SL (selalu) dinilai dengan skor 4, jawaban SR (sering) dinilai dengan skor 3, jawaban KK (kadang-kadang) dinilai dengan skor 2, jawaban JR (jarang) dinilai dengan skor 1, jawaban TP (tidak pernah) dinilai dengan skor 0. Sebaliknya pada jawaban pertanyaan *unfavorable*, jawaban SL (selalu) dinilai dengan skor 0, jawaban

SR (sering) dinilai dengan skor 1, jawaban KK (kadang-kadang) dinilai dengan skor 2, jawaban JR (jarang) dinilai dengan skor 3, jawaban TP (tidak pernah) dinilai dengan skor 4. Mekanisme koping diinterpretasikan menjadi adaptif dan maladaptif. Untuk menentukan adaptif dan maladaptif yang diperoleh dari koefisien mekanisme koping dengan cara menentukan nilai mean (rata-rata) di program SPSS pada hasil kuesioner yaitu:

- 1) Skor maksimal dan minimal pada program SPSS.

Skor maksimal = 73

Skor minimal = 35

- 2) Mean pada program SPSS

mean=51,7 dibulatkan menjadi 52

Dari hasil perhitungan diatas dapat dikategorikan ≥ 52 adaptif dan <52 maladaptif.

b. Kuesioner Kecemasan

Tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE, digunakan instrumen berupa kuesioner. Penelitian menggunakan kuesioner Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS_A). HRS_A merupakan suatu skala baku kecemasan yang standar dan dapat diterima secara Internasional (Hawari, 2011). Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala kecemasan dengan skor penilaian, kuesioner diadopsi dari penelitian Sepriani (2017). masing-masing kelompok gejala diberikan penilaian diantaranya: 0 (tidak ada gejala sama sekali), 1 (satu gejala dari pilihan yang ada), 2 (separuh dari gejala yang ada), 3 (lebih dari separuh gejala yang ada), 4 (semua gejala yang ada).

Skor penilaian kecemasan:

- 1) Skor <14 tidak cemas
- 2) Skor 14-20 cemas ringan
- 3) Skor 21-27 cemas sedang
- 4) Skor 28-41 cemas berat
- 5) Skor 42-56 cemas berrat sekali (panik)

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan pada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013).

Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode secara langsung atau primer. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Setelah peneliti mendapatkan izin dari kampus Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner, yang diawali dengan perkenalan, menjelaskan tujuan pengisian kuesioner dan menanyakan persetujuan responden.
- c. Setelah responden setuju, peneliti memberikan *inform consent* kepada responden.
- d. Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh asisten bertugas membagikan kuesioner kepada responden.
- e. Pengisian kuesioner dilakukan pada saat sebelum menghadapi OSCE.
- f. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti responden selama pengisian kuesioner.
- g. Setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti meminta kembali kuesioner, dikumpulkan dan selanjutnya dilakukan pengolahan atau analisa data.

G. Validitas dan Reliabelitas Instrumen Penelitian

1. Validitas

Validitas adalah suatu indeks pengukuran alat ukur (instrumen) supaya dapat mengukur dengan semestinya. Untuk mengetahui instrumen tersebut dapat melakukan pengukuran dengan benar, maka perlu di uji menggunakan uji korelasi antara skors (nilai) setiap item pertanyaan dengan skors total instrumen (kuesioner) tersebut (Nototatmodjo, 2014).

a) Kuesioner mekanisme koping

Uji validitas pada kuesioner mekanisme koping tidak dilakukan karena kuesioner diadopsi dari Rafiki (2017) dan sudah di uji validitas oleh Rahmawati (2016). Instrumen mekanisme koping diuji menggunakan uji validitas *pearson product moment*. Uji validitas di lakukan pada mahasiswa tahun pertama Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Gajah Mada. Hasil uji Validitas didapatkan hasil sebesar 0,547 sampai dengan 0,702 (r tabel: 0,3610) sehingga kuesioner mekanisme koping dikatakan valid.

b) Kuesioner kecemasan

Uji validitas pada kesioner tingkat kecemasan tidak dilakukan, karena instrumen yang digunakan untuk penelitian merupakan instrumen yang sudah baku dan biasa digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan. Adapun hasil uji validitasi yang didapatkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($r \geq 0,30$), dari uji validitas didapatkan hasil sebesar 0,824 sehingga kuesioner kecemasan dikatakan valid. Peneliti mengadopsi kuesioner yang sudah dialihbahasakan oleh Sepriani (2017). Hasil uji valid diperoleh nilai $r = 0,824$ ($r \text{ tabel} \geq 0,30$)

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur (instrumen) dapat dipercaya atau diandalkan. Hal yang disebut reliabel apabila hasil pengukuran tetap konsisten atau tetap asas (*ajeg*) jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2014).

a) Kuesioner mekanisme koping

Pada kuesioner mekanisme koping peneliti tidak dilakukan uji reliabilitas karena alat ukur yang digunakan sudah baku dan telah dilakukan uji reliabilitas oleh Rahmawati (2016). Kusioner mekanisme koping dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan nilai reliabelitas 0,796 sehingga bisa dikatakan instrumen mekanisme koping dikatakan reliabel.

- b) Pada koesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS_A) tidak dilakukan uji reliabelitas, karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang sudah dibakukan oleh Hamilton yang biasa digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan. Berdasarkan uji reliabelitas yang dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh perhitungan nilai *r Alpha* lebih besar dari *r* tabel dengan hasil reliabelitas yaitu sebesar 0,97 yang artinya reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian (Sepriani, 2017).

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer dan manual, tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2014):

- a. *Editing*, merupakan kegiatan penyuntingan data yang telah terkumpul, yaitu dengan cara memeriksa kembali kelengkapan data. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan kelengkapan isi, keterbacaan penulisan, relevansi isi, dan kekonsistenan jawaban. *Editing* pada penelitian ini meliputi pemeriksaan kelengkapan isi lembar penilaian, kesesuaian skor yang dicantumkan oleh peneliti dengan skor masing-masing indikator, dan pemeriksaan jumlah skor total.
- b. *Coding*, yaitu mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

Jenis kelamin:

- 1) Kode 1: Laki-laki
- 2) Kode 2: Perempuan

Semester :

- 1) Kode 1: Semester II
- 2) Kode 2: Semester IV

Mekanisme koping

- 1) Kode 1: adaptif ≥ 52

2) Kode 2: Maladaptif <52

Tingkat kecemasan

1) Kode 1: Tidak cemas <14

2) Kode 2: Cemas ringan 14-20

3) Kode 3: Cemas sedang 21-27

4) Kode 4: Cemas berat 28-41

5) Kode 5: Cemas berat sekali (panik) 42-56

- c. *Processing*, yaitu memasukkan dalam bentuk kode untuk diolah menggunakan komputer.
- d. *Cleaning*, merupakan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan data, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisa data

a. Analisa univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis deskriptif tergantung dari jenis datanya. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2014). Analisa univariat dalam penelitian ini adalah data demografi (jenis kelamin, semester dan umur), mekanisme koping dan tingkat kecemasan. Ditampilkan menggunakan tabel frekuensi dan presentase sedangkan umur disajikan dalam bentuk mean, median standar deviasi, umur minimum dan umur maksimum.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P=Presentase

F=Frekuensi

N=Jumlah jawaban responden

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini mencari hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan yang memiliki skala

nominal dan ordinal. Uji statistik untuk menganalisis hubungan korelasi menggunakan uji *Contingency Coefficient* sedangkan uji statistik untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan komputer (Dahlan, 2013).

Rumus *Contingency Coefficient*:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Keterangan:

C = *Contingency Coefficient*

χ^2 = Chi Square

N = Jumlah responden

Rumus *Kolmogorov-Smirnov*:

D = Maksimum [$S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)$]

I. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian menunjukkan prinsip-prinsip etis yang diterapkan selama kegiatan penelitian, baik dari penyampaian proposal maupun publikasi hasil penelitian. Peneliti harus berpegang teguh prinsip-prinsip etis, meskipun penelitian tersebut tidak dapat membahayakan responden yang diteliti (Notoatmodjo, 2014).

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti menjunjung tinggi hak-hak responden yaitu dengan menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Hal tersebut diatur dalam lembar persetujuan (*inform concen*) yang telah diberikan kepada responden.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Realisasi dari etika penelitian ini adalah peneliti tidak memberitahukan ataupun menampilkan identitas lengkap dari responden, cukup dengan menggunakan inisial nama.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)
Prinsip keterbukaan dan keadilan harus selalu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Prinsip keterbukaan yaitu dengan cara memberikan penjelasan prosedur penelitian kepada responden. Prinsip keadilan yaitu peneliti menjamin bahwa semua responden memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama dan etnis.
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)
Peneliti harus meminimalkan ataupun menghindari dampak yang merugikan bagi subjek penelitian. Pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian terhadap subjek penelitian.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian
 - a. Pada tahap persiapan peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan fenomena (masalah), gambaran tentang tempat, populasi, dan sampel peneliti.
 - b. Peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.
 - c. Setelah pembimbing menyetujui judul penelitian, peneliti ke bagian PPPM untuk memasukkan judul yang sudah disetujui.
 - d. Peneliti membuat surat izin studi pendahuluan ke bagian PPPM.
 - e. Setelah surat izin mendapat respon, peneliti melakukan studi pendahuluan ke Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, untuk mengetahui populasi mahasiswa keperawatan.
 - f. Peneliti menyusun proposal tentang hubungan mekanisme coping dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian OSCE Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang terdiridari tiga BAB.
 - g. Peneliti mengkonsulkan setiap BAB kepada dosen pembimbing skripsi

- h. Peneliti mempersentasikan proposal penelitian setelah proposal penelitian sudah disetujui dan ditanda tangani oleh dosen pembimbing skripsi.
- i. Seminar proposal penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data pada bulan Maret 2018 yang meliputi:

- a. Setelah mendapat izin penelitian dari Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Sebelum memulai tahap penelitian, peneliti terlebih dahulu akan menyamakan persepsi dengan asisten peneliti.
- c. Peneliti bersama 3 asisten menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian, kemudian asisten membagikan kuesioner kepada masing-masing responden.
- d. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan serta cara mengisi kuesioner dengan benar, dan menanda tangani persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*).
- e. Peneliti bersama 3 asisten memberikan kuesioner kepada responden untuk dijawab selama 15 menit.
- f. Kuesioner yang sudah terisi dicek kelengkapan isi datanya, apabila masih ada yang kurang responden diminta untuk melengkapi jawaban yang kurang. Setelah data didapatkan, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisa.

3. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ahir penelitian ini adalah mengolah dan menganalisis data menggunakan komputerisasi. Selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyusun laporan hasil penelitian
- b. Seminar hasil penelitian
- c. Revisi laporan sesuai saran
- d. Koreksi pembimbing